

Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Menggunakan Teknik Kunjungan Lapangan

Syarifah Wahyuni Simamora dan Rosmaini
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unimed
surel: syarifahwahyunis80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya peningkatan kemampuan menulis teks berita dengan menggunakan teknik kunjungan lapangan pada siswa kelas VIII-10 MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus. Subjek penelitian ini adalah kelas VIII-10 yang berjumlah 40 siswa. Instrumen penelitian berupa tes uraian yang sama untuk pretes dan siklus I sebanyak 1 soal. Dalam menguji hipotesis yang digunakan ketuntasan klasikal yaitu jumlah siswa yang memenuhi atau lebih dari KKM minimal 85%. Hasil penelitian pada siklus I, nilai yang diperoleh siswa adalah 25 siswa (62,5%) yang mencapai ketuntasan belajar (KKM) dengan nilai rata-rata 72,5. Setelah dilakukan refleksi dari siklus I dan beberapa perbaikan maka pada siklus II, nilai mengalami peningkatan yaitu 38 siswa (95%) yang mencapai ketuntasan belajar dengan nilai rata-rata 88,6. Hasil perhitungan dari ketuntasan klasikal pada siklus II lebih besar dari ketuntasan klasikal minimal yaitu $95\% > 85\%$. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik kunjungan lapangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

kata kunci : menulis teks berita, teknik kunjungan lapangan.

A. Pendahuluan

Kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat kemampuan berbahasa yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia dan kompleks. Dalam menulis diperlukan adanya suatu bentuk ekspresi gagasan yang mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata dan tata bahasa tertentu atau kaidah bahasa yang digunakan, sehingga dapat menyajikan informasi yang diekspresikan secara jelas. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Kridalaksana (2005:68) menulis adalah melahirkan pikiran tematik atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dalam tulisan. Akhadiyah (2002:2) mengungkapkan bahwa menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkan secara tersurat. Menulis berarti mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, pengetahuan dan wawasan ke dalam tulisan yang sistematis dan bisa dipahami oleh orang lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Negeri 2 Medan salah satunya yakni menyajikan data dan informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, atau aspek lisan (lafal, intonasi, mimik dan kinesik). Proses pembelajaran menulis teks berita dianggap berhasil jika kompetensi dasar tercapai. Hal tersebut dapat dilihat dari pencapaian indikator yang telah ditentukan dengan ketentuan kriteria ketuntasan minimal yaitu 78. Indikator dalam pembelajaran menulis yang harus dicapai meliputi (1) siswa mampu menulis teks berita dengan unsur berita lengkap, (2) siswa mampu menulis teks berita dengan memperhatikan keruntutan pemaparan,

penggunaan kalimat, menggunakan kosakata, kemenarikan judul, dan penggunaan ejaan, dan (3) siswa mampu menulis teks berita secara singkat, padat, dan jelas. Namun berdasarkan data yang diperoleh peneliti, siswa kelas VIII-10 dengan jumlah siswa 40 sebanyak 11 siswa (27,5%) yang mencapai KKM sedangkan 29 siswa (72,5%) belum mampu mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Siswa yang belum memenuhi KKM beranggapan kemampuan menulis tidak perlu diberikan dengan pembelajaran secara khusus. Siswa kurang respon terhadap pembelajaran dan lebih mementingkan menyelesaikan tugas dengan cepat daripada mementingkan faktor ketepatan. Untuk mengatasi hal tersebut peneliti memberikan solusi teknik pembelajaran yang digunakan.

Penggunaan teknik kunjungan lapangan merupakan suatu proses pembelajaran yang menarik karena selama ini pembelajaran hanya bersifat teoretis tanpa adanya praktik. Siswa dituntut aktif, dinamis, dan berlaku sebagai subjek. Keaktifan siswa berupa melakukan kegiatan secara mandiri. Namun, bukan berarti guru harus pasif, tetapi guru juga aktif dalam memfasilitasi belajar siswa. Guru berperan sebagai pemandu yang penuh motivasi, pandai berperan sebagai mediator dan kreatif. Selain kelebihan, teknik kunjungan lapangan juga memiliki kekurangan, yakni siswa kurang tertib jika tidak diawasi. Siswa dapat menyalahgunakan waktu yang seharusnya pengamatan menjadi hal lain misalnya untuk bermain. Untuk mencegah hal tersebut, guru harus bisa mengawasi semua siswa dan meyakinkan mereka bahwa materi ini akan sangat bermanfaat jika dilakukan dengan serius.

Peneliti meyakini teknik kunjungan lapangan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita di kelas VIII-10 MTs Negeri 2 Medan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Kunjungan Lapangan pada Siswa Kelas VIII-10 MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Teknik kunjungan lapangan dapat diterapkan di setiap sekolah, baik desa maupun kota. Hal yang dibutuhkan hanya lapangan yang mendukung kegiatan pembelajaran siswa, lingkungan di sekitar sekolah, ataupun tempat lain yang dapat dikunjungi oleh anak-anak untuk mendukung mereka dalam mengembangkan ide mereka untuk menulis berita.

B. Kajian Teori

Menulis merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Kemampuan ini sangat didukung oleh kemampuan membaca. Membaca adalah sarana utama menuju ke kemampuan menulis (Murahimin 1994: 6). Sementara itu, pengertian menulis telah banyak dikemukakan oleh para ahli Widyamartaya (dalam Prasetiyo 2014) mengemukakan bahwa menulis dapat kita pahami sebagai keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami tepat yang dimaksud oleh pengarang.

Menulis menurut Tarigan (2008: 22) ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Sehubungan dengan itu, Nation (2008:94) mengatakan "*Writing instruction should be based on careful needs analysis which consider what the learners need to be able to do with writing, what they can do now, and what they what to do*".

Berita adalah laporan tentang suatu kejadian yang dapat menarik perhatian pembaca. Berita merupakan laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka. Berita menekankan pada aspek "keanehan" atau "ketidaklaziman" sehingga mampu menarik perhatian dan rasa ingin tahu atau *curiosity* (Depdiknas, 2005:28).

Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam berita adalah:

(1) Judul Berita (*Headline*)

Judul berita (*headline*) berfungsi menolong pembaca yang bergegas untuk cepat mengenal kejadian-kejadian yang terjadi di sekelilingnya yang diberitakan. Fungsi lainnya adalah teknik grafiks dengan tipe-tipe huruf, judul berita menonjolkan berita tadi, untuk dapat lebih menarik orang membacanya.

(2) Baris Tanggal (*Dateline*)

Setelah judul berita, dijumpai baris tanggal (*dateline*), yaitu umumnya tanggal berita itu dibuat dan singkatan (inisial) dari surat kabar atau sumber berita itu sendiri. Sebagai contoh dapat disebutkan surat kabar harian Medan Bisnis misalnya menggunakan Medan, Selasa (MB). Baris tanggal ini menunjukkan bahwa berita tadi ditulis di Medan di tempat kejadian dan saat ditulisnya adalah pada hari Selasa. Kependeka dari MB bahwa berita didapat dari wartawan surat kabar harian Medan Bisnis sendiri.

(3) Teras Berita (*Lead atau Intro*)

Bagian yang paling utama adalah menulis teras berita (*lead* atau *intro*). Oleh karena sifatnya yang ingin menonjolkan bagian-bagian penting dari suatu berita, dan juga teras berita merupakan ringkasan berita, teras berita umumnya memuat lengkap unsur-unsur isi berita. Unsur-unsur isi berita lainnya disebut 5W+1H harus terdapat dalam teras berita, yaitu *what, who, where, when, why, serta how* (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana).

Berdasarkan struktur atau susunannya, teks yang berisi berita dapat dikelompokkan dalam:

(1) Kepala Berita (*Lead*)

Dalam kepala berita terdapat informasi-informasi penting yang disebut juga pokok-pokok berita yang kita kenal dengan 5W+1H atau ADIKSIMBA (Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, dan Bagaimana).

(2) Tubuh Berita

Tubuh berita menerangkan bahwa isinya menceritakan peristiwa yang dilaporkan yang merupakan penjabaran dari kepala berita (*lead*). Tubuh berita merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Dengan demikian tubuh merupakan perkembangan berita. Jika kepala berita telah dirumuskan, amak langkah selanjutnya adalah menulis tubuh berita. Dalam tubuh berita, hal yang terpenting dalam penulisan berita adalah mempertahankan kesatuan di dalam menulis berita harus dipertahankan, materi yang tidak relevan dengan satu gagasan berita pokok sebaiknya dihindarkan.

(3) Ekor Berita

Ekor berita merupakan bagian yang kurang penting dari berita berisi uraian-uraian. Ekor berita memuat tentang kesimpulan secara umum isi berita yang dibuat. Mengingat dalam teknik penulisan berita erat hubungannya dengan bahasa jurnalistik, hendaknya disadari jurnalistik dan gayanya adalah bahasa yang lugas, tidak berbunga-bunga dan tidak bertele-tele.

Teknik diperlukan dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks berita. Teknik kunjungan lapangan dipilih penulis dalam meningkatkan kemampuan siswa. Sudjana (2001:147) menyatakan “Teknik kunjungan dilakukan sebagai studi yang direncanakan terlebih dahulu oleh guru bersama siswa. Penyusunan rencana didasarkan atas kebutuhan belajar yang dirasakan dan dinyatakan oleh para siswa. Kebutuhan belajar itu dapat dilengkapi pula dengan kebutuhan guru, lembaga dan atau masyarakat. Dengan demikian, rencana itu dapat disetujui oleh siswa dan guru serta mungkin pula disetujui oleh lembaga dan masyarakat.” Rencana itu memuat komponen-komponen antara lain: tujuan belajar

yang ingin dicapai melalui kunjungan lapangan, kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan, pembagian tugas, jadwal dan waktu kegiatan serta laporan proses dan hasil studi.

C. Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Medan. Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2018/2019 dimulai pada Agustus hingga September 2018 secara bertahap. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-10 dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa yang terdiri atas 26 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data pada Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan tes dan nontes. Nontes dilakukan untuk mengumpulkan data proses belajar dan tes dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis melalui teknik kunjungan lapangan. Data yang dikumpulkan melalui nontes yakni (a) aktivitas guru, (b) aktivitas siswa. Keduanya, yakni aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikumpulkan melalui observasi.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II menggunakan kriteria ketuntasan klasikal, dengan tujuan untuk mengukur hasil dari kemampuan menulis teks berita melalui teknik kunjungan lapangan. Dengan demikian, siswa ditugaskan untuk menulis teks berita sesuai dengan aspek yang telah ditentukan yaitu kelengkapan unsur berita, keruntutan pemaparan, kaidah kebahasaan, ketepatan penggunaan ejaan dan kemenarikan judul. Hasil tes siklus I dianalisis, kemudian peneliti mencari kekurangan pada proses pembelajaran yang dialami siswa atau kelemahan pada langkah pembelajaran siklus I, mengevaluasi bagian kekurangan serta lebih mengedepankan kelebihan untuk digunakan pada siklus II. Hasil pada siklus II diharapkan siswa mendapatkan hasil yang lebih baik.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan dalam penelitian ini guru akan menerapkan teknik kunjungan lapangan. Sebelum diterapkan teknik pembelajaran, guru memberikan tes awal (*pretes*) yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi pelajaran. Selanjutnya guru menerapkan teknik kunjungan lapangan pada pembelajaran menulis teks berita sebagai siklus I. Siswa diberikan *postes* untuk mengetahui perubahan hasil belajar setelah teknik kunjungan lapangan diterapkan pada pembelajaran. Apabila hasil belajar siswa berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78 maka akan dilaksanakan siklus II.

Kegiatan awal peneliti adalah berkonsultasi kepada guru bidang studi untuk mengetahui keadaan siswa dan mengadakan pembahasan tentang pelaksanaan tindakan kelas dan membuat skenario pembelajaran sesuai dengan Teknik Kunjungan Lapangan. Peneliti mempersiapkan materi ajar menulis teks berita serta lembar observasi untuk mengamati proses belajar mengajar. Peneliti dan guru juga mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas dan di luar kelas. Pada tahap ini juga peneliti dan guru menyusun RPP tentang menulis teks berita serta tes awal yang akan diberikan kepada siswa sebelum dilakukannya penerapan Teknik Kunjungan Lapangan dan menyusun postes siklus I untuk melihat perkembangan tingkat pemahaman siswa terhadap pelajaran dengan menerapkan teknik pembelajaran.

Pada siklus I pertemuan dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan yang disusun dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahap ini, guru terlebih dahulu memulai pembelajaran dengan berdoa kemudian memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya guru menyebutkan tujuan pembelajaran dan memberi motivasi dan arahan kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan antusias. Guru melakukan tanya jawab terkait materi pelajaran sebelumnya dan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan

tentang Teknik Kunjungan Lapangan yang akan diterapkan di kelas kemudian menjelaskan materi pelajaran yang akan dipelajari dengan singkat, setelah itu guru memberikan tes awal sebelum pelaksanaan Teknik Kunjungan lapangan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi pelajaran tersebut.

Dalam pembelajaran guru memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan masalah, mencari penjelasan atau pengertian dari sumber lain dan mampu memecahkan masalah dimana siswa dituntut kritis dan kreatif. Setelah waktu yang telah disepakati guru mengumpulkan hasil kerja dari masing-masing siswa berupa kerangka teks berita kemudian mengembangkan hasil kerjanya yaitu kerangka teks berita menjadi sebuah tek berita yang utuh. Selanjutnya guru meminta perwakilan dari siswa untuk membacakan teks berita yang telah dibuat di depan kelas dan siswa lain diberi kesempatan untuk menanggapi hasil pekerjaan teman mereka.

Peneliti menganalisis dan memberi evaluasi dari hasil kerja siswa dan mengevaluasi cara kerja siswa terhadap masalah yang diberikan oleh guru. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang kinerjanya efektif dan efisien.

Setelah kegiatan ini berakhir, maka guru memberikan Tes Hasil Belajar I tertulis kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana perubahan yang terjadi setelah penerapan Teknik Kunjungan Lapangan.

Selama penerapan Teknik Kunjungan Lapangan yang menjadi observer adalah peneliti sendiri. Dalam hal ini observer mengamati seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung di lokasi kunjungan (*basecamp* pramuka). Dalam pengamatan menunjukkan secara umum siswa merasa asing dengan penerapan Teknik Kunjungan Lapangan. Hal ini terlihat pada saat wawancara narasumber di mana masih ada siswa yang bingung dan diam saja saat melakukan wawancara. Selain itu, beberapa siswa juga merasa bahwa pertanyaan yang akan mereka ajukan sudah ditanyakan oleh teman mereka yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat bahwa pembelajaran masih dalam kategori kurang baik dan masih harus ditingkatkan karena masih ada beberapa siswa yang memperoleh hasil yang rendah dan tidak tuntas. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang hanya diam dan membiarkan temannya yang berkemampuan lebih mendominasi sedangkan siswa tersebut hanya diam dan mencatat hasil wawancara. Hal ini disebabkan beberapa faktor, yaitu siswa yang belum dapat beradaptasi dengan teknik yang baru diterapkan, sehingga pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran tidak terlaksana dengan baik dan masih ada siswa yang kurang menguasai materi pelajaran. Beberapa siswa masih ada yang kurang percaya diri dalam mengajukan pertanyaan, ada juga yang hanya menunggu sebagian pertanyaan yang diajukan oleh temannya.

Skor rata-rata hasil belajar pada siklus I mencapai 72,5 mengalami peningkatan dari tes awal (pretes) sebelum penerapan Teknik Kunjungan Lapangan yang mencapai rata-rata skor 61,1. Pada tes awal (pretes) terdapat 11 siswa yang tuntas, 29 siswa tidak tuntas, sedangkan pada Tes Hasil Belajar I setelah penerapan model Teknik Kunjungan Lapangan pada siklus I terjadi peningkatan dimana terdapat 25 siswa yang tuntas dan 15 yang tidak tuntas. Peneliti mengelompokkan skala ketuntasan belajar dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Siklus I

Jenis Test	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	
Pretes	11	27,5%	29	72,5%	61,1
Siklus I	25	62,5%	15	37,5%	72,5

Berdasarkan analisis dari siklus I guru memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari, mengulang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya kemudian menjelaskan kaitannya dengan materi yang dipelajarinya. Guru menjelaskan bagian kekurangan siswa dalam menuliskan informasi yang mereka kumpulkan.

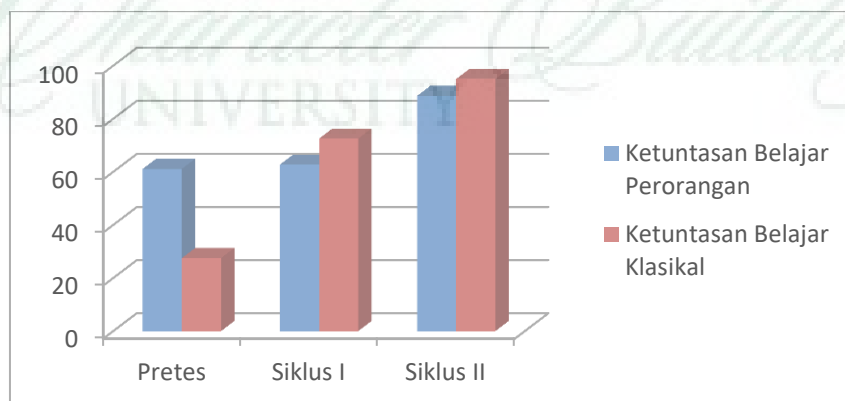
Sebelum melakukan kunjungan lapangan, guru memotivasi siswa bahwa mereka bisa lebih baik dalam mengerjakan tugas mereka. Guru meyakinkan siswa bahwa mereka bisa mengerjakannya dengan lebih baik lagi, yakni dengan cara memaparkan secara singkat peningkatan nilai mereka mulai dari pretes sampai siklus I. guru menunjukkan salah satu nilai terbaik sebagai contoh teks berita yang baik. Hal ini dilakukan agar siswa lain semakin termotivasi dalam mengerjakan tugasnya. Seperti pada siklus sebelumnya guru mengarahkan siswa untuk melakukan teknik kunjungan lapangan, kemudian guru memberikan topik/tema yang akan dibahas. Selanjutnya pembelajaran berlangsung, guru mengamati dan memantau mereka semua agar aktif. Kemudian guru memberikan tes di akhir pelajaran (postes) untuk melihat tingkat hasil belajar yang akan dicapai siswa pada siklus II.

Untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa yang telah dicapai pada siklus I, maka pada pelaksanaan siklus II dapat dibuat perencanaan sebagai berikut:

1. Lebih memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.
2. Mengarahkan siswa untuk lebih serius dalam mengerjakan tugas berikutnya.
3. Membatasi tema dan ruang lingkup untuk siswa pada saat teknik kunjungan lapangan dilakukan.
4. Memberikan pengakuan dan penghargaan kepada siswa agar lebih semangat sehingga siswa semakin memahami materi yang diajarkan oleh guru.
5. Pada Postes Siklus I terdapat 25 (62,5%) siswa yang tuntas dan 15 (37,5%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata skor 72,5 sedangkan pada siklus II terdapat 38 (95%) siswa yang tuntas dan hanya 2 (5%) yang tidak tuntas dengan nilai rata-rata skor 88,6 maka terjadi peningkatan sebesar 32,5%, atau lebih jelasnya lagi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Berita Siswa Siklus II

Jenis Tes	Tuntas		Tidak Tuntas		Nilai Rata-rata
	Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentase	
Siklus I	25	62,5%	15	37,5%	72,5
Siklus II	38	95%	2	5%	88,6



Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Menulis Teks Berita

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa saat tes awal sebelum penerapan rata-rata nilai siswa adalah 61,1 sedangkan rata-rata nilai siswa pada siklus I adalah 72,5 dan mengalami peningkatan, pada siklus II dengan rata-rata nilai siswa adalah 88,6. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari nilai tes tindakan awal ke nilai postes siswa siklus I dan peningkatan nilai postes siswa siklus II sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan Teknik Kunjungan Lapangan (*Field Visit Technique*) cenderung meningkat. Dengan keberhasilan yang dicapai pada siklus II, dibuktikan bahwa dengan menggunakan Teknik Kunjungan Lapangan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa sehingga tidak perlu dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan kemampuan menulis teks berita siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata sebelum dilakukan penerapan teknik sebesar 61,1 atau 27,5%. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata pada siklus I sebesar 72,5 atau 62,5% dan siklus II meningkat menjadi 88,6 atau 95%. Dari hasil peningkatan tersebut maka disimpulkan bahwa teknik kunjungan lapangan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks berita siswa pada siswa kelas VIII-10 MTs Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2018/2019.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdikbud, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kosasih, E. 2016. *Jenis-Jenis Teks Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulisan*. Bandung: Yrama Widya.
- Ritonga, Dewi Safitri. 2012. *Pengaruh Teknik Kunjungan Lapangan terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Swasta Prayatna Medan Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Sarjana Pendidikan Bahasa Indonesia. FBS Unimed.
- Salindri, Leni. 2011. *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Berita Menggunakan Metode Partisipatori dengan Teknik ATTL (Amati, Tanya, Tulis, Laporkan) Pada Siswa Kelas VIIIB SMP Negeri 3 Batang*. Semarang: Jurnal Pendidikan Indonesia.
- Tumanggor, Sesi Martoti. 2015. *Peningkatan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Menggunakan Media Photo Story Siswa Kelas VIII-7 SMP Negeri 29 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*. Medan